BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Selama menjalani program magang di GMLS, kegiatan yang fokusnya di divisi Media Relations yang memiliki tanggung jawab utama dalam menciptakan ide konten untuk *press release*. Konten-konten tersebut kemudian diunggah pada website resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yaitu https://gmls.org. Dalam proses pengunggahan konten di situs web, kegiatan ini memiliki tanggung jawab untuk memantau setiap konten yang telah diunggah di media. Selain itu, kegiatan lainnya juga melakukan *monitoring* terhadap media-media yang mempublikasikan *press release* dari GMLS. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh GMLS telah disebarluaskan dengan baik oleh media-media tersebut.

Tugas lain yang dilakukan sebagai bagian dari divisi Media Relations yaitu meliputi pembuatan artikel dan *press release*, serta menghubungi berbagai media sebagai upaya untuk memperluas jaringan Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut dengan bimbingan langsung oleh Anis Faisal Reza selaku Pembimbing Lapangan, dengan memberikan pelatihan tentang cara menjalin kerja sama yang berkesinambungan dengan media dan menyebarkan *press release* sebagai upaya menyampaikan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam aktivitas pembuatan *press release* di tempat magang, divisi Media Relations bekerja sama dengan tim *copywriting* untuk membuat berita yang menarik dan informatif. Berita tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam format *press release* yang sesuai dengan standar jurnalistik.

Melalui pengalaman magang di divisi Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan, kesempatan banyak yang didapatkan dalam mengembangkan keterampilan dalam menciptakan konten yang menarik dan relevan. Pelajaran yang didapatkan adalah bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan media-media yang menjadi mitra Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Selain itu, pengalaman magang ini juga memperluas pemahaman penulis tentang peran penting yang dimainkan oleh *media relations* dalam mendukung keberhasilan sebuah organisasi kebencanaan seperti Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Secara keseluruhan, program magang di divisi Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan memberikan pengalaman yang sangat berharga. Memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam situasi kerja yang nyata. Melalui bimbingan dan arahan dari Pembimbing Lapangan, serta mendapatkan wawasan baru tentang cara kerja media relations dalam sebuah organisasi kebencanaan. Pengalaman ini tentunya akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan karir di bidang komunikasi dan kebencanaan di masa depan.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Sebagai bagian dari divisi Media Relations di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, berbagai tugas telah dilaksanakan selama menjalani 640 jam kerja magang. Salah satu tugas utama yang dilakukan adalah melakukan penulisan *press release* terkait kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh GMLS. Penulisan *press release* ini bertujuan untuk menyampaikan informasi penting mengenai aktivitas dan program kerja organisasi kepada publik melalui media. Setelah *press release* selesai disusun, maka dilanjutkan untuk melakukan *media relations* dengan membagikan *press release* tersebut kepada berbagai media, baik media cetak, elektronik, maupun *online*. Tujuan dari distribusi *press release* ini adalah agar informasi terkait kegiatan GMLS dapat dipublikasikan secara luas dan menjangkau audiens yang lebih besar.

Selain menulis dan mendistribusikan *press release*, aktivitas lain yang dilakukan adalah *media monitoring*. Tugas ini melibatkan pemantauan terhadap berita-berita yang dipublikasikan oleh media terkait Gugus Mitigasi Lebak Selatan. *Media monitoring* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemberitaan tentang organisasi, serta untuk menganalisis *tone* pemberitaan, apakah positif, negatif, atau netral. Hasil dari *media monitoring* ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam mengembangkan strategi komunikasi dan *media relations* ke depannya.

Melalui pelaksanaan tugas-tugas tersebut, kesempatan untuk mengasah keterampilan dalam penulisan *press release*, menjalin hubungan dengan media, serta memahami pentingnya peran *media monitoring* dalam manajemen reputasi organisasi.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut beberapa aktivitas dan tanggung jawab yang dikerjakan oleh pemagang dalam peran sebagai *media relations officer*, antara lain:

Tabel 3.1 Uraian Tugas Magang

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Content Writing	Tim <i>media relations</i> bertanggung jawab dalam pengembangan konten dengan tujuan memberikan informasi secara berkala kepada publik mengenai kegiatan yang dilakukan oleh GMLS. Konten yang dibuat berupa <i>press release</i> yang membahas seputar organisasi, kebencanaan, serta kegiatan. Tujuan dari pembuatan konten ini adalah untuk menjaga komunikasi yang baik dengan publik dan pemangku kepentingan terkait aktivitas dan program kerja GMLS.

2.	Contact Media	Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab Divisi Media Relations, proses menghubungi media (contact media) menjadi salah satu kegiatan yang penting. Divisi Media Relations memiliki daftar media yang menjadi target untuk dihubungi. Proses contact media ini dilakukan ketika media relations hendak menyebarkan berita atau release yang berisi informasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh GMLS. Informasi tersebut dikemas dalam bentuk press release yang telah disusun sesuai dengan kaidah jurnalistik. Tujuan utama dari kegiatan contact media ini adalah untuk memastikan bahwa informasi penting seputar GMLS dapat disebarluaskan secara maksimal oleh media-media yang relevan dengan bidang kebencanaan.
3.	Monitoring Media	Tugas <i>monitoring media</i> dilakukan untuk memantau pemberitaan dan respon publik terhadap konten yang telah dipublikasikan.
4	Publish Content	Selanjutnya adalah melakukan publikasi konten tersebut ke dalam website GMLS. Tujuan dari publikasi konten ini adalah untuk menyebarluaskan informasi yang ingin disampaikan oleh organisasi kepada publik. Dengan mempublikasikan konten di website resmi, GMLS dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, terpercaya, dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Tabel 3.2 Timeline Kerja Mingguan

No	Kegiatan		Se	ptem	ber		Oktober					November				Į.
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Content Development															
2	Contact Media															
3	Publish Content															
4	Monitoring Media															

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Media relations adalah aktivitas yang berfokus pada membangun dan menjaga hubungan baik antara organisasi dengan media massa. Tujuan utama dari media relations adalah untuk meningkatkan visibilitas, kredibilitas, dan reputasi organisasi melalui pemberitaan yang positif di media (Wardhani, 2017).

Beberapa kegiatan yang termasuk dalam lingkup *media relations* antara lain (Iriantara, 2011):

- 1) Penyusunan press release dan distribusinya kepada media
- 2) Penyelenggaraan konferensi pers
- 3) Pengaturan wawancara dengan pihak media
- 4) Pemantauan pemberitaan media (*media monitoring*)
- 5) Pengelolaan hubungan jangka panjang dengan media

Media relations mencakup berbagai kegiatan teknis yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan media dan memastikan penyampaian informasi yang efektif kepada publik. Beberapa kegiatan utama dalam media relations meliputi penulisan dan pendistribusian rilis berita atau press release. Dalam hal ini, praktisi media relations bertugas untuk menyusun konten yang menarik, informatif, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik, serta menyebarkannya ke media-media yang relevan.

Selain itu, *media relations* juga melibatkan aktivitas pendokumentasian kegiatan atau acara organisasi dalam bentuk foto, audio, maupun video. Dokumentasi ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik tentang organisasi kepada media dan publik. Adapun beberapa kegiatan lainnya yang termasuk dalam lingkup *media relations*, yaitu:

1) Content Writing (PR Writing)

PR writing merupakan keterampilan esensial dalam dunia public

relations yang mencakup kemampuan menulis, membuat, dan mendesain konten. Keterampilan ini memainkan peran penting dalam menciptakan pemahaman publik, membangun citra positif, membentuk opini publik yang favorable, serta menjalin kerja sama dan hubungan baik (*goodwill*) antara organisasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan situasi perusahaan atau organisasi (Kriyantono, 2016).

Untuk menjadi seorang *PR writer* yang handal, diperlukan penguasaan teknik menulis yang baik dan pemahaman mendalam tentang berbagai jenis naskah penulisan. Proses pembuatan tulisan dalam PR writing melibatkan tahapan yang sistematis dan terencana. Menurut Widyaninggar (2013), seorang *PR writer* harus memiliki pengetahuan komprehensif tentang karakteristik organisasi dan publiknya, kebutuhan organisasi dan media massa, visi, misi, dan tujuan perusahaan, isu-isu terkini yang berkembang di masyarakat, serta teori dasar komunikasi dan teknik persuasif.

PR writing berfungsi sebagai media komunikasi yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu penyampaian informasi yang terkontrol dan tidak terkontrol. Dalam penyampaian informasi terkontrol, PR writer memiliki kewenangan penuh, mulai dari tahap perencanaan, penulisan, hingga pemilihan media yang akan digunakan untuk menyebarluaskan informasi kepada khalayak. Sedangkan dalam penyampaian informasi tidak terkontrol, media memiliki wewenang dalam menyebarluaskan informasi ke media massa, sementara PR writer hanya berperan dalam penulisan konten dengan tetap menyesuaikan format penulisan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik media yang dituju (Soemirat & Ardianto, 2017).

Dengan demikian, *PR writing* merupakan keterampilan vital bagi seorang praktisi *public relations* dalam menjalankan fungsi komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Melalui penguasaan teknik penulisan

yang baik dan pemahaman mendalam tentang karakteristik organisasi dan media, seorang *PR writer* dapat menciptakan konten yang efektif dalam membangun pemahaman, citra positif, dan hubungan baik dengan berbagai pihak yang terkait dengan organisasi.

Dalam proses pembuatan konten, diperlukan dukungan data yang dapat diperoleh dari tim di lapangan maupun isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, seorang *PR writer* perlu melakukan analisis terhadap audiens yang menjadi target komunikasi. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh target audiens ketika membaca konten yang telah diproduksi (Wardhani, 2013).

Content writing menjadi salah satu tugas utama yang dilakukan oleh media relations di GMLS. Tujuan dari pembuatan konten ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada publik mengenai berbagai aktivitas dan kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi, baik yang berkaitan dengan kebencanaan maupun resiliensi. Melalui konten yang informatif dan menarik, media relations intern berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang peran dan kontribusi GMLS dalam menangani isu-isu kebencanaan.

Salah satu jenis konten yang menjadi tanggung jawab media relations intern adalah *press release*. Dalam proses pembuatan *press release*, *media relations intern* terlebih dahulu mengikuti rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh GMLS. Hal ini bertujuan agar *media relations intern* dapat mengumpulkan informasi yang akurat, lengkap, dan relevan terkait kegiatan yang akan ditulis dalam *press release*.

Selama mengikuti kegiatan untuk dibuat menjadi sebuah rilis, *media relations intern* bertugas untuk membuat catatan yang berisi poin-poin penting atau informasi kunci terkait topik yang akan diangkat dalam *press release*. Catatan ini menjadi dasar dalam pengembangan konten *press release* yang informatif, menarik, dan sesuai dengan kaidah

jurnalistik. *Media relations intern* mengidentifikasi aspek-aspek penting dari kegiatan yang diikuti, seperti tujuan acara, peserta yang terlibat, pembicara atau narasumber, serta hasil atau capaian yang diperoleh.

Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan, *media relations intern* kemudian menyusun *press release* dengan menggunakan teknik penulisan yang efektif. Dalam hal ini, harus mampu mengemas informasi dalam bentuk yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan media. *Press release* yang baik harus memiliki judul yang *catchy*, *lead* yang kuat, serta isi yang padat dan informatif.



Gambar 3.1 Press Release

Selain itu, *media relations intern* juga perlu memperhatikan aspek-aspek teknis dalam penulisan *press release*, seperti struktur piramida terbalik, penggunaan kutipan, serta penyertaan data dan fakta yang akurat. Dalam proses media relations, tentu saja menggunakan metode piramida terbalik Robert Flesch untuk menulis *press release*. Metode ini menempatkan informasi terpenting di bagian awal release untuk menarik

minat pembaca dan membantu penulis mencapai tujuan komunikasi (Kriyantono, 2016).

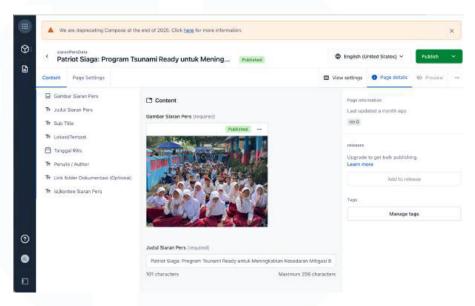
Penulisan *press release* juga menerapkan konsep 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, How*) untuk menyajikan informasi secara lengkap dan memudahkan khalayak menemukan poin-poin penting terkait topik yang dibahas (Wardhani, 2013). Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, dapat menghasilkan konten yang berkualitas, informatif, dan menarik untuk meningkatkan visibilitas dan reputasi organisasi di mata publik.

Setelah artikel selesai ditulis, *media relations interns* menyerahkan hasil tulisan kepada pembimbing lapangan yaitu Bapak Anis Faisal Reza untuk diperiksa sebelum dipublikasikan di *website*. Jika pembimbing memberikan saran perbaikan, *media relations interns* melakukan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan. Hasil revisi kemudian dikirimkan kembali kepada pembimbing untuk dievaluasi. Apabila artikel telah memenuhi standar dan mendapat persetujuan dari pembimbing, media relations interns dapat melanjutkan ke tahap publikasi di website.

2) Publish Content

Setelah proses pembuatan konten selesai dan mendapat persetujuan dari pembimbing lapangan, maka tim *media relations intern* bertanggung jawab untuk mempublikasikan konten tersebut di website resmi GMLS. Website ini berfungsi sebagai platform utama untuk menyebarluaskan press release yang telah disiapkan oleh tim *media relations*. Proses publikasi ini memiliki beberapa tahapan penting yang perlu diperhatikan.

Langkah-langkah dalam proses publikasi meliputi persiapan konten yang akan diunggah, seperti memastikan teks sudah sesuai format *website*, menyiapkan gambar pendukung jika diperlukan, dan mengatur tata letak konten agar mudah dibaca. Setelah konten diunggah, perlu dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan semua elemen telah terpasang dengan benar dan dapat diakses oleh pengunjung *website*.



Gambar 3.2 Proses Sebelum di-publish

Sumber: (Content Management System Website GMLS, 2024)





Gambar 3.2 Hasil Press Release di Website

Sumber: (Website Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2024)

Tujuan utama dari publikasi di *website* resmi adalah untuk memastikan informasi dapat tersebar secara luas dan mudah diakses oleh masyarakat. *Website* menjadi sumber informasi resmi yang dapat dipercaya oleh publik untuk mendapatkan update terbaru tentang kegiatan dan informasi penting dari GMLS. Dengan memanfaatkan platform digital

ini, penyebaran informasi menjadi lebih efektif dan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Cutlip & Center dalam bukunya "*Effective Public Relations*" (2013) menyatakan bahwa *website* sebagai media digital memungkinkan akses informasi yang tidak terbatas waktu dan tempat, meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada publik.

Penyebaran informasi melalui *website* memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Selain itu, publikasi melalui website juga memudahkan dalam pengarsipan *press release* yang telah dipublikasikan, sehingga dapat menjadi referensi di masa mendatang.

3) Contact Media

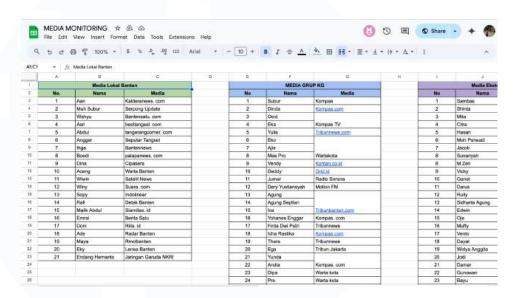
Sebagai seorang media relations, tanggung jawab utama adalah menjalin kerja sama dengan berbagai media untuk membantu menyebarluaskan informasi mengenai aktivitas yang telah dilakukan oleh GMLS. Dalam proses ini, media relations berperan penting dalam memproduksi release yang berisi informasi kegiatan yang dilengkapi dengan dokumentasi pendukung. Release yang telah dibuat kemudian didistribusikan ke media-media yang relevan dengan tujuan agar informasi tersebut dapat disebarluaskan ke masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Iriantara (2011) yang menekankan pentingnya peran media relations dalam menjalin kerja sama dengan media untuk mendukung penyebaran informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Dengan demikian, *media relations* menjadi jembatan penghubung antara GMLS dengan media massa. Melalui kerja sama yang baik dengan media, diharapkan informasi mengenai aktivitas dan prestasi yang telah diraih oleh GMLS dapat tersampaikan secara efektif kepada masyarakat luas. Hal ini pada akhirnya akan mendukung upaya GMLS dalam membangun masyarakat yang tangguh dan siap siaga menghadapi bencana.

Contact media atau approaching media merupakan salah satu aktivitas kunci dalam media relations. Tujuan utama dari contact media adalah untuk membangun dan menjaga hubungan baik dengan wartawan, editor, dan pihak-pihak yang berpengaruh di media massa (Wardhani, 2013). Melalui pendekatan yang proaktif dan strategis, media relations berupaya untuk meningkatkan peluang publikasi yang positif tentang organisasi di media.

Beberapa tujuan spesifik dari contact media meliputi memperkenalkan organisasi dan kegiatannya kepada media, menyampaikan informasi yang relevan dan bernilai berita kepada media, menjadi sumber informasi yang kredibel dan dapat diandalkan oleh media, memfasilitasi wawancara antara pihak organisasi dengan media, mengelola isu dan krisis yang muncul di media, serta membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan media (Darmastuti, 2012).

Dalam menjalankan *media relations*, terdapat beberapa tahapan penting yang dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan media dan memastikan penyebaran informasi yang efektif terkait aktivitas GMLS. Tahapan tersebut meliputi *research*, *communication*, dan *evaluation*.

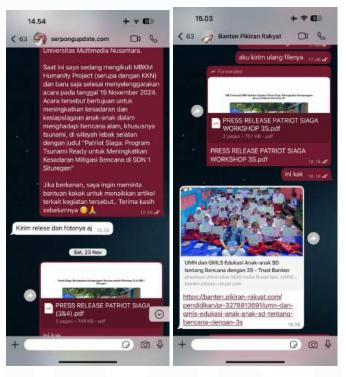
Tahap pertama dalam proses *media relations* adalah melakukan riset untuk mengidentifikasi media-media yang relevan dengan target audiens organisasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengumpulkan kontak media yang potensial dalam rangka menjangkau khalayak yang luas. Informasi kontak media yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam spreadsheet untuk memudahkan pengelolaan dan pengorganisasian data. Target media yang ditargetkan biasanya yaitu media lokal seputaran Banten, media group KG, dan media lainnya.



Gambar 3.3 List Contact Media

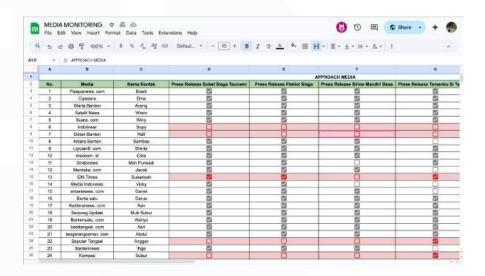
Setelah berhasil mengumpulkan data media yang relevan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh divisi Media Relations adalah membangun komunikasi dengan pihak media. Dalam fase ini, divisi Media Relations secara proaktif menghubungi media-media terpilih dengan tujuan untuk memperkenalkan GMLS secara lebih mendalam dan menjalin hubungan yang positif dengan mereka. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan komunikasi yang setara dan saling menguntungkan antara GMLS dengan pihak media. Dengan terbangunnya hubungan yang baik, diharapkan media dapat menjadi mitra strategis dalam menyebarluaskan informasi dan kegiatan yang dilakukan oleh GMLS kepada masyarakat luas. Selama periode magang, beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh GMLS, seperti acara Patriot Siaga yang diadakan di SDN 1 Situregen, dijadikan sebagai bahan pemberitaan. Divisi Media Relations menyusun press release terkait acara tersebut mendistribusikannya media-media diidentifikasi ke yang telah sebelumnya. Proses pendekatan media (media approach) dilakukan dengan cara menghubungi tim media secara personal melalui aplikasi pesan instan WhatsApp. Pendekatan personal ini dipilih dengan harapan dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan pihak

media, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan lebih lancar dan efektif.



Gambar 3.4 Approaching Media

Setelah disebarkan ke media, divisi Media Relations melakukan proses media *checklist* di *listing media* yang telah dibuat sebelumnya untuk memastikan bahwa setiap media telah dihubungi dan menerima informasi. Hal ini bertujuan agar *press release* dapat tersebar secara merata ke berbagai jenis media, baik lokal, eksternal, maupun media lainnya. Proses pendekatan media dilakukan setelah *press release* dari setiap kegiatan selesai diproduksi dan telah disetujui oleh supervisor.



Gambar 3.5 Media Checklist

Tahap terakhir dalam proses media relations adalah evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai sejauh mana tujuan dan strategi yang telah ditetapkan berhasil dicapai, serta untuk menjadi panduan dalam perbaikan di masa depan. Setelah *press release* dikirimkan ke media, pihak media publikasi di membantu proses platform mereka masing-masing. Divisi Media Relations akan menerima link atau bukti publikasi dari media yang telah memuat informasi terkait GMLS. Pada tahap evaluasi, divisi Media Relations juga melakukan pengecekan untuk menilai apakah pemberitaan yang dipublikasikan oleh media memberikan dampak positif atau negatif terhadap GMLS. Meskipun demikian, selama proses pendekatan media, ditemukan bahwa tidak semua media melakukan publikasi konten yang dikirimkan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Hal ini disebabkan karena setiap media memiliki standar atau SOP tersendiri dalam menyeleksi konten yang akan ditayangkan di platform mereka.

4) Media Monitoring

Media monitoring adalah proses mengamati, membaca, menonton, dan menganalisis konten media secara sistematis untuk mengidentifikasi dan melacak pemberitaan, opini, atau informasi yang relevan dengan organisasi, merek, atau topik tertentu (Wardhani, 2013). Tujuan utama dari

media monitoring adalah untuk memantau citra dan reputasi organisasi di media, mengidentifikasi isu atau tren yang berkembang, serta mengukur efektivitas strategi komunikasi yang dijalankan (Cutlip, 2006).

Dengan melakukan *media monitoring* secara rutin, organisasi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang persepsi publik, mengantisipasi tantangan, dan mengoptimalkan strategi komunikasi untuk membangun dan mempertahankan reputasi positif di antara para pemangku kepentingan serta juga dilakukan untuk mengetahui jumlah konten berita dari perusahaan yang telah dipublikasikan oleh industri media lainnya.

Media monitoring melibatkan beberapa langkah penting untuk menganalisis dan mengevaluasi pemberitaan media terkait organisasi. Salah satu langkah awal adalah melakukan tabulasi berita, yaitu mengumpulkan dan mengorganisir artikel, rilis, atau konten media lainnya yang relevan dalam sebuah database atau spreadsheet.

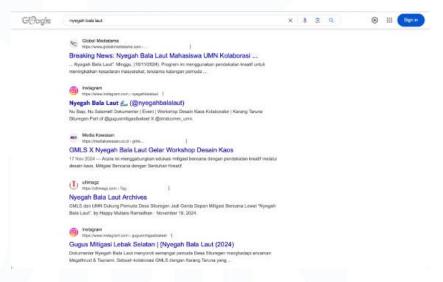
Setelah mengumpulkan berita, langkah selanjutnya adalah mempelajari dan menganalisis konten pemberitaan tersebut. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah pemberitaan tersebut memberikan sentimen positif atau negatif terhadap organisasi. Pemberitaan positif dapat mencakup informasi yang menguntungkan, seperti keberhasilan, prestasi, atau kontribusi positif organisasi. Sebaliknya, pemberitaan negatif dapat meliputi kritik, keluhan, atau isu-isu yang dapat merusak reputasi organisasi.

Selain menilai sentimen pemberitaan, *media monitoring* juga melibatkan analisis mendalam terhadap isi berita untuk mengidentifikasi pesan-pesan kunci yang disampaikan organisasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pesan yang diinginkan organisasi secara akurat dan efektif dikomunikasikan melalui media. Dengan mengkaji isi berita, organisasi dapat mengevaluasi apakah pesan-pesan mereka ditangkap dan disampaikan dengan baik oleh media.

Aspek penting lainnya dalam media monitoring adalah

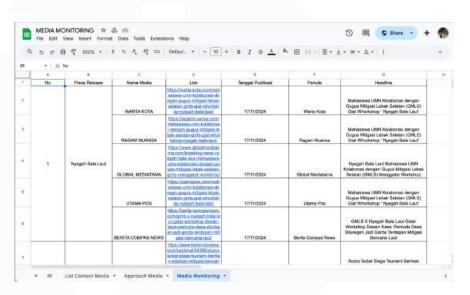
mengidentifikasi apakah pesan-pesan organisasi disiarkan langsung oleh media tanpa perubahan yang signifikan. Hal ini memberikan wawasan tentang efektivitas strategi komunikasi organisasi dan sejauh mana media mengadopsi dan menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada publik. Jika pesan organisasi disiarkan langsung oleh media, ini menunjukkan bahwa pesan tersebut dianggap relevan, kredibel, dan bernilai berita.

Kegiatan *monitoring* dilakukan selama masa magang dengan cara mencari berita di internet. Langkah pertama adalah menentukan kata kunci yang tepat, lalu mencari berita menggunakan mesin pencarian yaitu google.



Gambar 3.6 Media Monitoring

Setiap berita yang ditemukan akan dicatat dalam *spreadsheet* untuk memudahkan penyimpanan dan pengecekan data. Setelah berita terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis isi dari setiap berita tersebut.



Gambar 3.7 Data Media Monitoring

Sumber: Data Olahan Laporan Magang (2024)

Analisis dilakukan dengan melihat apakah berita tersebut bersifat positif yang berisi hal-hal baik atau menguntungkan, negatif yang berisi kritik atau hal yang kurang baik, atau netral yang hanya memberikan informasi tanpa memihak. Data dalam *spreadsheet* akan berisi informasi penting seperti tanggal berita, judul berita, *link* berita, sumber media, jenis berita positif, negatif, atau netral, kata kunci yang digunakan, dan catatan tambahan jika diperlukan. Pencatatan yang rapi dalam *spreadsheet* ini membantu untuk melacak semua berita yang sudah ditemukan, melihat dengan cepat berapa banyak berita positif, negatif, atau netral, memudahkan pembuatan laporan, dan mengecek kembali berita-berita lama jika diperlukan. Dengan cara ini, proses *monitoring* menjadi lebih teratur dan hasilnya mudah untuk dilihat kembali kapan saja dan hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk bahan evaluasi.

3.2.3 Hasil Kerja Magang

PRESS RELEASE					
Safari Kampung: Edukasi dan Kreativitas Anak di Kampung Cisi'ih Situregen	https://www.gmls.org/siaran-pers/safari -kampung-edukasi-dan-kreativitas-anak -di-kampung-cisiih-situregen				
Safari Kampung: Kunjungan Kedua Desa Situregen, Kampung Cimandiri	https://www.gmls.org/siaran-pers/safari -kampung-kunjungan-kedua-desa-siture gen-kampung-cimandiri				
GMLS X Nyegah Bala Laut Gelar Workshop Desain Kaos: Pemuda Desa Situregen Jadi Garda Terdepan Mitigasi Bencana Laut	https://www.gmls.org/siaran-pers/untitled-entry-2024-11-20-at-14-54-07				
Patriot Siaga: Program Tsunami Ready untuk Meningkatkan Kesadaran Mitigasi Bencana di SDN 1 Situregen	https://www.gmls.org/siaran-pers/patrio t-siaga-program-tsunami-ready-untuk- meningkatkan-kesadaran-mitigasi				
GMLS Hadirkan Kegiatan Belajar Menjadi Pahlawan Kecil di Rumah Marimba	https://www.gmls.org/siaran-pers/gmls- hadirkan-kegiatan-belajar-menjadi-pahl awan-kecil-di-rumah-marimba				

PRESS RELEASE MEDIA							
WARTA KOTA	https://warta-kota.com/mahasiswa-umn-kola borasi-dengan-gugus-mitigasi-lebak-selatan -gmls-giat-whorkshop-nyegah-bala-laut/	Mahasiswa UMN Kolaborasi dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) Giat Whorkshop ' Nyegah Bala Laut'					
RAGAM NUANSA	https://ragamnuansa.com/mahasiswa-umn-kolaborasi-dengan-gugus-mitigasi-lebak-selatan-gmls-giat-whorkshop-nyegah-bala-laut/	Mahasiswa UMN Kolaborasi dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) Giat Whorkshop ' Nyegah Bala Laut'					
GLOBAL MEDIATAMA	https://www.globalmediatama.com/breaking- news-nyegah-bala-laut-mahasiswa-umn-kol aborasi-dengan-gugus-mitigasi-lebak-selata n-gmls-menggelar-workshop/	Nyegah Bala Laut Mahasiswa UMN Kolaborasi dengan Gugus Mitigasi Lebak					

7/		Selatan (GMLS) Menggelar Workshop
UTAMA POS	https://utamapos.com/mahasiswa-umn-kola borasi-dengan-gugus-mitigasi-lebak-selatan -gmls-giat-whorkshop-nyegah-bala-laut/	Mahasiswa UMN Kolaborasi dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) Giat Whorkshop ' Nyegah Bala Laut'
BERITA COMPAS NEWS	https://berita-compasnews.com/gmls-x-nyeg ah-bala-laut-gelar-workshop-desain-kaos-pe muda-desa-situregen-jadi-garda-terdepan- mitigasi-bencana-laut/	GMLS X Nyegah Bala Laut Gelar Workshop Desain Kaos: Pemuda Desa Situregen Jadi Garda Terdepan Mitigasi Bencana Laut
WARTA KOTA	https://warta-kota.com/mahasiswa-umn-kola borasi-dengan-gugus-mitigasi-lebak-selatan -gmls-giat-whorkshop-nyegah-bala-laut/	Mahasiswa UMN Kolaborasi dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) Giat Whorkshop ' Nyegah Bala Laut'
RAGAM NUANSA	https://ragamnuansa.com/mahasiswa-umn-kolaborasi-dengan-gugus-mitigasi-lebak-selatan-gmls-giat-whorkshop-nyegah-bala-laut/	Mahasiswa UMN Kolaborasi dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) Giat Whorkshop ' Nyegah Bala Laut'
GLOBAL MEDIATAMA	https://www.globalmediatama.com/breaking- news-nyegah-bala-laut-mahasiswa-umn-kol aborasi-dengan-gugus-mitigasi-lebak-selata n-gmls-menggelar-workshop/	Nyegah Bala Laut Mahasiswa UMN Kolaborasi dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) Menggelar Workshop
PALAPA NEWS	https://palapanews.com/2024/11/26/patriot-s iaga-edukasi-mitigasi-bencana-lewat-pertunj ukan-boneka-tangan-smong-si-raksasa-laut/	Patriot Siaga, Edukasi Mitigasi Bencana Lewat Pertunjukan Boneka Tangan "Smong si Raksasa Laut"
UMN TV	https://tv.umn.ac.id/article/detail/gmls-bersa ma-umn-hadirkan-kegiatan-patriot-siaga-me ningkatkan-kesiapsiagaan-bencana-melalui- workshop-3s	GMLS bersama UMN Hadirkan Kegiatan Patriot Siaga: Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Melalui Workshop 3S
UMN	https://www.umn.ac.id/patriot-siaga-meningkatkan-kesiapsiagaan-bencana-melalui-work	Patriot Siaga: Meningkatkan

4-17	shop-3s-di-sdn-1-situregen/	Kesiapsiagaan Bencana melalui Workshop 3S di SDN 1 Situregen
SERPONG UPDATE	https://serpongupdate.com/patriot-siaga-me ningkatkan-kesiapsiagaan-bencana-melalui- workshop-3s-di-sdn-1-situregen/	Patriot Siaga: Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana melalui Workshop 3S di SDN 1 Situregen
BANTEN PIKIRAN RAKYAT	https://banten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-3278813691/umn-dan-gmls-edukasi-anak-anak-sd-tentang-bencana-dengan-3s	UMN dan GMLS Edukasi Anak-anak SD tentang Bencana dengan 3S
MEDIA KAWASAN	https://mediakawasan.co.id/46202/gmls-bersama-umn-hadirkan-kegiatan-patriot-siaga-meningkatkan-kesiapsiagaan-bencana-melalui-workshop-3s/	GMLS bersama UMN Hadirkan Kegiatan Patriot Siaga: Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Melalui Workshop 3S
BEST TANGSEL	https://www.besttangsel.com/patriot-siaga-p ertunjukan-boneka-tangan-smong-si-raksas a-laut-untuk-edukasi-mitigasi-bencana-anak -anak-di-sdn-1-situregen/	Patriot Siaga: Pertunjukan Boneka Tangan "Smong si Raksasa Laut" untuk Edukasi Mitigasi Bencana Anak-Anak di SDN 1 Situregen
MEDIA KAWASAN	https://mediakawasan.co.id/46198/patriot-si aga-pertunjukan-boneka-tangan-smong-si-r aksasa-laut-untuk-edukasi-mitigasi-bencana -anak-anak-di-sdn-1-situregen/	Patriot Siaga: Pertunjukan Boneka Tangan "Smong si Raksasa Laut" untuk Edukasi Mitigasi Bencana Anak-Anak di SDN 1 Situregen
LENSA BANTEN	https://lensabanten.co.id/smong-si-raksasa-laut-edukasi-mitigasi-bencana-anak-anak-disdn-1-situregen/	"Smong si Raksasa Laut" Edukasi Mitigasi Bencana Anak-anak di SDN 1 Situregen
BEST TANGSEL	https://www.besttangsel.com/gmls-bersama- umn-hadirkan-kegiatan-patriot-siaga-menin gkatkan-kesiapsiagaan-bencana-melalui-wo rkshop-3s/	GMLS bersama UMN Hadirkan Kegiatan Patriot Siaga: Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Melalui Workshop 3S
SERPONG UPDATE	https://serpongupdate.com/patriot-siaga-per tunjukan-boneka-tangan-smong-si-raksasa-l aut-untuk-edukasi-mitigasi-bencana-di-sdn- 1-situregen/	Patriot Siaga: Pertunjukan Boneka Tangan "Smong si Raksasa Laut" untuk

у	Edukasi Mitigasi
	Bencana di SDN 1
	Situregen

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalankan tugas magang di divisi Media Relations GMLS, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses kerja:

- Keterlambatan dalam pembuatan *press release* oleh divisi Media Relations menyebabkan penundaan penyebaran informasi ke berbagai media. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penyampaian informasi kepada publik.
- 2. Tidak adanya kaidah penulisan atau *Standard Operational Procedure* (SOP) yang dijadikan patokan dalam menyusun *press release* mengakibatkan ketidakseragaman format dan isi.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Di bawah ini merupakan upaya-upaya untuk menanggulangi masalah-masalah yang telah disebutkan.

- 1. Membuat jadwal yang terperinci untuk setiap tahap pembuatan *press release*, mulai dari pengumpulan informasi hingga penyebaran
- 2. Sedangkan untuk kendala kedua yaitu dengan mengembangkan pedoman penulisan *press release* yang mencakup format, gaya bahasa, dan elemen penting yang harus ada dalam setiap rilis.
- 3. Menerapkan sistem evaluasi untuk setiap *press release* yang diterbitkan, dengan memberikan umpan balik konstruktif agar penulisan dapat terus diperbaiki.